

INOVASI PEMBERDAYAAN YANG TERDAMPAK COVID-19 DAN STUNTING MELALUI METODE PENDEKATAN *SHARING PEER GROUP* DALAM MENINGKATKAN KESEHATAN DAN PEMULIHAN EKONOMI

Herman Hatta¹, Maesarah², Safrudin Tolinggi³, Ernikawati⁴, Haerul⁵, Fania Dalanggo⁶, Repin Igrisa⁷, Sri Ananda Putri H Mahmud⁸, Riska Afrilia⁹

^{1, 2, 6, 7, 9} Program Studi Gizi, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

^{3, 8} Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Gorontalo

⁴ Program Studi Kehutanan, Fakultas Kehutanan, Universitas Gorontalo

⁵ Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo

e-mail: (hattaherman.1988@gmail.com)

ABSTRAK

Stunting dan covid-19 menjadi permasalahan, karena berhubungan dengan meningkatnya risiko terjadinya kesakitan dan kematian khususnya di negara miskin dan berkembang maupun negara maju. Sebelum pandemi Covid-19 the lancet melaporkan bahwa anak dibawah 5 tahun yang mengalami kurus sebesar 14,3% atau sekitar 47 juta anak. Covid-19 berdampak pada semua kehidupan masyarakat dunia, sehingga membuat roda kehidupan seolah berjalan lamban bahkan bisa dikatakan terhenti. Tujuan pengabdian adalah memberikan pelatihan pembentukan kader kesehatan terlatih untuk masyarakat yang terdampak covid-19 dan stunting, memberi penyuluhan kesehatan dan pelatihan membuat puding labu kuning substitusi ikan teri, pemanfaatan lahan pekarangan serta cara pengolahan hasil pertanian untuk olahan jadi produk atau tanaman obat keluarga dalam meningkatkan kesadaran kesehatan dan pemulihan ekonomi desa. Metode pendekatan *sharing peer group* dalam meningkatkan kesehatan dan pemulihan ekonomi dengan memberikan penyuluhan edukasi kesehatan dan cara pemulihan ekonomi desa serta memberikan poster, leaflet gizi, pelatihan pendampingan kepada masyarakat yang terdampak covid-19, stunting. Berdasarkan hasil kegiatan sebelum penyuluhan tentang pencegahan stunting dan covid-19 yaitu sebanyak 48,3% sedangkan sudah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan stunting dan covid-19 yaitu sebanyak 82%, sehingga ada perubahan perilaku di masyarakat dalam mengatasi stunting, covid. Setelah kegiatan pengabdian dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting terbukti meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan, terbukti ada peningkatan skor pengetahuan dari *mean* sebelum penyuluhan adalah 18 dan nilai *mean* setelah penyuluhan adalah 82, terjadi peningkatan skor 64. Perlu perhatian tentang penyuluhan dan pelatihan yang lebih intensif, para generasi muda dalam berkontribusi peningkatan pengetahuan masyarakat tentang pencegahan stunting, covid-19, terkait PHBS oleh para generasi muda.

Kata Kunci: Covid-19, Inovasi, Kesehatan, Stunting

ABSTRACT

Stunting and Covid-19 are problems, because they are associated with an increased risk of morbidity and mortality, especially in poor and developing countries as well as developed countries. Before the Covid-19 pandemic, the Lancet reported that 14.3% of children under 5 years of age were underweight, or around 47 million children. Covid-19 has an impact on all the lives of the world's people, thus making the wheel of life seem to be running slowly and can even be said to have stopped. The purpose of the service is to provide training in the formation of trained health cadres for people affected by Covid-19 and stunting, provide health education and training in making pumpkin pudding substitutes for anchovies, use yard land and how to process agricultural products for processing into products or family medicinal plants in improving health awareness and village economic recovery. the sharing peer group approach method in improving health and economic recovery by providing health education counseling and village economic recovery methods as well as providing posters, nutrition leaflets, mentoring training to communities affected by covid-19, stunting. Based on the results of the activities prior to counseling on preventing stunting and Covid-19, namely as much as 48.3%, while counseling has been carried out on prevention of stunting and Covid-19, namely as much as 82%, so that there is a change in behavior in society in dealing with stunting, Covid. After the community service activities carried out health counseling on stunting prevention it was proven to increase the knowledge of the counseling participants, it was proven that there was an increase in the knowledge score from the mean before counseling was 18. and the mean value after counseling was 82, there was an increase in score 64. Attention needs to be paid to more intensive counseling and training, for the younger generation to contribute to increasing public knowledge about prevention of stunting, covid-19, related to PHBS by the younger generation.

Keywords: Covid-19, Apply Innovation, Health, Stunting

PENDAHULUAN

Covid-19 pertama kali masuk ke Indonesia pada bulan Maret 2020, terus terjadi peningkatan jumlah kasus yang terkonfirmasi positif balita (A Joint,2020). Covid-19 adalah corona virus 2 (*sars-cov-2*) yang menyebabkan sindrom pernafasan akut mempengaruhi lebih dari 100 Negara dalam hitungan minggu dan menyebabkan kelumpuhan di segala bidang serta terjadinya perubahan tatanan kehidupan manusia (Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2022). Tanggal 30 Januari 2022 sebanyak 4.343.185 orang terinfeksi virus corona, 144.303 orang meninggal dunia dan pasien yang telah sembuh sebanyak 4.137.164 orang (Wali,2020). Covid-19 berdampak pada semua kehidupan masyarakat dunia, sehingga membuat roda kehidupan berjalan lamban bahkan bisa dikatakan terhenti.

Hal itu disebabkan karena pandemi yang menyebar dengan cepat, mengharuskan masyarakat melakukan aktivitas dalam sekat dan terbatas agar bisa saling menjaga satu sama lain (Unicef, 2020). Indonesia tengah menghadapi masalah kesehatan yang harus mendapatkan perhatian serius yakni *Triple Burden* yang menimbulkan sejumlah permasalahan (Vibriyanti, 2020). Masalah yang timbul bukan hanya seputar mewabahnya penyakit menular baru, menjangkitnya penyakit menular lama dan meningkatnya penyakit tidak menular dari waktu ke waktu serta Indonesia memiliki 7 juta anak yang mengalami stunting jauh sebelum pandemi covid-19 (Huseen Bukht, 2022). Kondisi ini menjadikan Indonesia sebagai negara kelima di dunia dengan balita stunting terbanyak. Lebih dari 2 juta anak merupakan balita gizi kurang dan kurus (berat badan yang tidak sebanding dengan umur) (Yosephin,2019). Masyarakat dunia saat ini dituntut untuk mampu bertahan dan beradaptasi di tengah pandemi covid-19 (Winurini,2020). Perkembangan krisis kesehatan yang berdampak pada ekonomi dunia ini praktis membuat seluruh negara di dunia harus mundur dengan rencana-rencana strategis yang telah ditetapkan semula untuk kemudian digantikan kebijakan tanggap darurat dengan memobilisasi semua sumber daya untuk mengatasi wabah covid-19 (Wahidah,2020)

Kejadian balita pendek atau disebut dengan stunting merupakan hambatan pertumbuhan linier yang diakibatkan oleh adanya *malnutrisi* asupan zat gizi maupun penyakit peradangan yang bersifat kronis (Hatta,2021). kejadian tersebut terjadi secara berulang ditunjukkan dengan nilai Z-Score tinggi badan (TB/U) yang kurang dari standar yang telah ditentukan *World Health Organization* (WHO) yaitu sebesar - 3 SD) (WHO,2020). Tahun 2017 sekitar 150, 8 juta balita di dunia mengalami stunting (WHO,2019). Indonesia terhitung ke dalam negara ketiga dengan prevalensi tertinggi di regional Asia Tenggara/ *South- East Asia Regional*, rata- rata prevalensi balita stunting di Indonesia tahun 2005- 2017 adalah 36, 4%. Anemia dan KEK signifikan

berhubungan dengan kejadian BBLR. Ibu hamil yang memiliki status gizi buruk seperti KEK dan anemia, berisiko melahirkan bayi BBLR 2-3 kali dan kemungkinan bayi mati sebesar 1,5 kali (Fifiandyas Amalia,dkk 2018). Prevalensi masalah gizi mengalami peningkatan khususnya dinegara berkembang. Berdasarkan hasil riskesdas tahun 2018 sebesar 30,38% anak balita mengalami stunting dan 17,7% anak yang mengalami gizi kurang dan buruk. Berdasarkan data riskesdas tahun 2018 berdasarkan indikator BB/U Gorontalo menempati urutan ke tiga tertinggi di Indonesia sebesar 28% balita mengalami gizi kurang dan buruk, prevalensi sangat pendek dan pendek sebesar 28,4%, dan prevalensi anak yang kurus dan sangat kurus sebesar 14,3% (Riskesdas,2018).

Gorontalo menempati urutan ke tiga tertinggi di Indonesia sebesar 28% balita mengalami gizi kurang dan buruk, prevalensi sangat pendek dan pendek sebesar 28,4%, dan prevalensi anak yang kurus dan sangat kurus sebesar 14,3% (Riskesdas,2018). Provinsi Gorontalo terdiri 6 Kabupaten dengan presentase stunting yang berbeda untuk Presentase balita stunting pada tahun 2016 di Kabupaten Gorontalo untuk umur 0-59 bulan sebesar 37,6% dan presentase ini pada 2017 menurun menjadi 32,3%. Presentase stunting umur 0-59 bulan di Kota Gorontalo tahun 2016 sebesar 36,9% dan menurun menjadi 36,1% pada tahun 2017. Presentase stunting umur 0-59 bulan di Kabupaten Gorontalo Utara tahun 2016 sebesar 36,9% dan menurun menjadi 27,4% pada tahun 2017 (Dikes Kabupaten Gorontalo,2018). Kabupaten Gorontalo terdiri dari 19 Kecamatan, dari 19 Kecamatan tersebut adapun Lokasi khusus yaitu Telaga jumlah balita 87 balita yang mengalami stunting, dan untuk urutan kedua kecamatan yang menjadi lokasi khusus stunting berada di Kabupaten Gorontalo dengan jumlah balita stunting ada 87 balita atau 5,5% yang mengalami stunting dan covid (Puskesmas Telaga,2021).

RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan uraian yang telah dikemukakan sebelumnya, terdapat sejumlah masalah yang ditemukan pada masyarakat di wilayah kerja Puskesmas Telaga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo, Diantaranya :

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, ditemukan bahwa permasalahan gizi, khususnya anak stunting merupakan indikator dari status ekonomi rendah.

Masih kurangnya akses rumah tangga/keluarga ke makanan bergizi.

Pengetahuan ibu yang kurang, pola asuh yang salah pada saat praktek pengasuhan yang kurang baik di wilayah kerja Puskesmas Telaga.

Covid-19 berdampak pada semua kehidupan masyarakat dunia, sehingga membuat roda kehidupan seolah berjalan lambat.



Gambar 1. Tempat PKM dan Bersama Kepala Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo

METODE

Lokasi kegiatan pengabdian dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Telaga dengan mengikutsertakan 4 desa yang ada di Kecamatan Telaga Kabupaten Gorontalo.

Adapun tahapan kegiatan pengabdian ini meliputi:

metode pelaksanaan pemberdayaan yang terdampak covid-19 dan stunting melalui metode pendekatan *sharing peer group* dalam meningkatkan kesehatan yaitu seluruh di kerja wilayah puskesmas telaga, Kecamatan telaga, Kabupaten Gorontalo, terdiri 4 Desa yakni Desa Bulila, Desa Hulawa, Desa Luhu, Desa Mongolato

Pelaksanaan kegiatan pelatihan, yakni Dalam pengabdian program kemitraan masyarakat ini, menggunakan pendekatan «*Quasy Eksperiment*», yaitu pre-test and posttest with control group design. Tahapan Pengabdian Program Kemitraan Masyarakat meliputi: persiapan dan pengurusan izin pengabdian, pendistribusian persuratan, pendataan awal sebagai berikut pengukuran tinggi badan dan berat badan, masalah kesehatan, masalah ekonomi yang terdampak covid-19, stunting, anemia dilanjutkan dengan perberikan penyuluhan kesehatan tentang intervensi edukasi gizi kepada masyarakat yang terdampak covid-19, stunting, anemia. Media yang digunakan dalam penelitian ini adalah poster dan leaflet gizi pada masyarakat yang terdampak covid-19 dan stunting dengan penerapan *sharing peer group*. Pengumpulan data konsumsi makanan jajanan menggunakan *metoda"recal"* selama 2 hari berturut-turut. Analisis zat gizi makanan sehat menggunakan Daftar Komposisi Bahan Makanan (DKBM) Asupan gizi

atau keseimbangan nutrisi pada masyarakat yang terdampak covid-19 dan stunting dinilai dengan menggunakan formulir *Food Recal*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian berupa pemberdayaan masyarakat melalui Pelatihan dalam pemberdayaan yang terdampak covid-19 dan stunting melalui metode pendekatan *sharing peer group* dalam meningkatkan kesehatan dan pemulihan ekonomi, di wilayah kerja Puskesmas Telaga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. Adapun kegiatan – kegiatan yang telah tercapai pada pelaksanaan kegiatan pengabdian diantaranya :

Survey lokasi dan koordinasi dengan aparat desa setempat pada kegiatan ini dilaksanakan pengurusan perijinan dan admintrasi pelaksanaan kegiatan pengabdian, penyusunan materi pelatihan. Kegiatan Pelatihan dalam pemberdayaan yang terdampak covid-19 dan stunting melalui metode pendekatan *sharing peer group* dalam meningkatkan kesehatan dan pemulihan ekonomi, di wilayah kerja Puskesmas Telaga, Kecamatan Telaga, Kabupaten Gorontalo. selama 3 bulan yakni pada tanggal 14 Juni 2022 sampai 16 september 2022. Kegiatan pelatihan dilakukan dengan pemaparan materi menggunakan media *powert point*. Adapun materi yang disampaikan terkait pelatihan.



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Pemberdayaan Yang Terdampak Covid-19 Dan Stunting Melalui Metode Pendekatan *Sharing Peer Group* Dalam Meningkatkan Kesehatan

Kegiatan pelatihan dilakukan pemaparan terkait materi yang disampaikan menggunakan media *power poin*. Sebelum kegiatan pelatihan dilakukan, Peserta pelatihan yang merupakan masyarakat sebanyak 90 orang. Berdasarkan tabel 1, tentang karakteristik distribusi berdasarkan pendidikan ibu menunjukkan yang memiliki tertinggi tingkat pendidikan SMA sebanyak 46,7%, dan terendah pendidikan S2 sebanyak 2,2%. Berdasarkan pendidikan

tertinggi terdapat pada tingkat pendidikan SMP yaitu 86 (39,0%) responden dan sampel terendah yaitu terdapat pada responden yang lulus perguruan tinggi sebanyak 13 (6,0%) responden. Jenis pekerjaan ibu menunjukkan bahwa dari 90 ibu anak balita yang memiliki tertinggi jenis pekerjaan IRT sebanyak 54,4%, dan terendah Wiraswasta sebanyak 4,4%. Berdasarkan pendapatan kepala keluarga yang menunjukkan bahwa dari 90 kepala keluarga anak balita terdapat yang memiliki pendapatan kurang sebanyak 32,%, dan pendapatan cukup sebanyak 67,8%. Sedangkan bahwa dari 90 kepala keluarga anak balita terdapat yang memiliki jumlah anggota keluarga kurang sebanyak 61,1%, dan jumlah anggota keluarga cukup sebanyak 38,9%. Menunjukkan bahwa dari 90 kepala keluarga anak balita terdapat yang menyatakan ada penyakit infeksi sebanyak 24,4%, dan tidak ada penyakit infeksi sebanyak 75,6%.

Frekuensi Responden Ibu Balita Di Puskesmas Telaga

Tabel 1. Karakteristik Frekuensi Responden Ibu Balita binaan Di Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo

Karakteristik	Jumlah	
	n	%
Pendidikan ibu		
Tidak Sekolah	5	5,6
SD	17	18,9
SMP	17	18,9
SMA	42	46,7
Diploma	4	4,4
S1	3	3,3
S2	2	2,2
Pekerjaan		
Ibu Rumah Tangga	49	54,4
Swasta	32	35,6
Wiraswasta	4	4,4
PNS	5	5,6
Kejadian Stunting		
Stunting	25	27,8
Tidak Stunting	65	72,2
Penghasilan Kepala Keluarga		
Kurang	29	32,2
Cukup	61	38,9
Jumlah Anggota Keluarga		
Kurang	55	79,3
Cukup	46	20,7
Penyakit covid-19		
Ada	22	24,4
Tidak ada	68	75,6
Total	90	100

Pengaruh pemberian Penyuluhan Pencegahan Stunting dan Covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Berdasarkan tabel 2, tentang analisis pengaruh pemberian penyuluhan pencegahan stunting dan covid-19 terhadap pengetahuan stunting dan covid-19 diperoleh hasil statistik diperoleh nilai X^2 hitung (9,316) > X^2 tabel (3,841) dan nilai p (0,002) < 0,05, analisis pengaruh pemberian penyuluhan pencegahan stunting dan covid-19 terhadap pengetahuan mengenai pencegahan stunting dan covid-19 diperoleh statistik diperoleh nilai X^2 hitung (8,961) > X^2 tabel (3,841) dan nilai p (0,003) < 0,05. Berdasarkan analisis pengaruh pemberian penyuluhan pencegahan stunting dan covid-19 terhadap manfaat pekarangan rumah diperoleh hasil nilai x^2 hitung (8,961) < dari x^2 tabel 3,841, dengan p value (0,003 < 0,05). Analisis hubungan berdasarkan analisis pengaruh pemberian penyuluhan pencegahan stunting dan covid-19 terhadap manfaat pekarangan rumah, maka diperoleh hasil analisis statistik diperoleh nilai X^2 hitung (14,231) > X^2 tabel (3,841) dan nilai p (0,011) < 0,05.

Tabel 2. Pengaruh pemberian penyuluhan pencegahan Stunting dan covid-19 Di Wilayah Kerja Puskesmas Telaga

Variabel Independen	Penyuluhan Pencegahan Stunting Dan Covid-19				Total		x^2 Hitung
	Sebelum penyuluhan		Sudah penyuluhan		n	%	
	n	%	n	%			<i>p-value</i>
Pengetahuan stunting dan covid-19							
Kurang	4	40,0	6	60,0	10	100	9,316
Cukup	3	21,3	9	78,7	15	100	0,002
Pengetahuan Pencegahan Stunting Dan Covid-19							
Kurang	4	48,3	5	51,7	9	100	8,961
Cukup	3	18,0	13	82,0	16	100	0,003
Manfaat Pekarangan Rumah							
Tidak Manfaat pekarangan pengetahuan Manfaat pekarangan	2	42,9	4	57,1	6	100	6,432
	3	18,2	16	81,8	19	100	0,001
Pengetahuan Manfaat Produk Dari Perkarangan Rumah							
Kurang	6	59,1	4	40,9	10	100	14,231
Cukup	2	17,6	13	82,7	15	100	0,000
Total					25	100	

Berdasarkan hasil kegiatan sebelum penyuluhan tentang pencegahan stunting dan covid-19 yaitu sebanyak 48,3% sedangkan sudah dilakukan penyuluhan tentang pencegahan stunting dan covid-19 yaitu sebanyak 82%, sehingga ada perubahan perilaku di masyarakat dalam

mengatasi stunting ,covid. Setelah kegiatan pengabdian dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting terbukti meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan, terbukti ada peningkatan skor pengetahuan dari *mean* sebelum penyuluhan adalah 18,0 dan nilai *mean* setelah penyuluhan adalah 82,0, terjadi peningkatan skor 64,0. Tingkat pengetahuan stunting dan covid-19 turut menentukan mudah tidaknya seorang ibu atau ayah dalam menyerap dan memahami pengetahuan gizi yang didapatkan. Pengetahuan orang tua yang relatif lebih tinggi akan memiliki pandangan yang lebih baik terhadap pemenuhan gizi keluarga di bandingkan dengan orang tua yang memiliki pengetahuan yang rendah (Margawati and Astuti, 2018).

Selain itu, pengetahuan stunting dan covid-19 orang tua merupakan salah satu faktor penting dalam tumbuh kembang anak dan pencegahan covid-19. Hal ini dikarenakan pengetahuan orang tua yang dapat memberikan segala informasi yang diperlukan tentang kesehatan anaknya (Rahayu A, Khairiyati, 2014). Tingkat pengetahuan stunting dan covid-19 berpengaruh terhadap pemberian makanan dalam keluarga, sehingga mempengaruhi status gizi anak balita, di samping pendidikan orang sangat di perlukan bagi perkembangan fisik dan mental atau kecerdasan anak (Asikin *et al.*, 2019). Berdasarkan hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa dari 25 masyarakat yang memiliki pengetahuan tentang stunting dan covid-19 terdapat masyarakat yang mengetahui tentang pengetahuan stunting dan covid-19 sebanyak 60,0% yang cukup sedangkan dari 15 masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang terdapat masyarakat yang mengetahui tentang pengetahuan stunting dan covid-19 sebanyak 40,0%. Hasil analisis pengaruh pemberian penyuluhan pencegahan stunting dan covid-19 terhadap pengetahuan stunting dan covid-19 diperoleh hasil statistik diperoleh nilai X^2 hitung (9,316) > X^2 tabel (3,841) dan nilai p (0,002) < 0,05. Salah satu penyebab gangguan gizi adalah kurangnya pengetahuan gizi dan kemampuan seseorang menerapkan informasi tentang gizi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini terkait peranannya yang paling banyak pada pembentukan kebiasaan makan anak, karena ibulah yang mempersiapkan makanan mulai mengatur menu, berbelanja, memasak, menyiapkan makanan, dan mendistribusikan makanan (Hidayani, 2020).

Masih tingginya kasus covid-19 dan stunting di Indonesia memerlukan upaya promotif dan preventif yang optimal untuk membantu menanggulangi pandemi COVID-19 dengan memperlambat laju insidensi penularan di masyarakat. Perlambatan laju insidensi dapat dipengaruhi oleh perilaku individu dan komunitas yang memahami tentang risiko penyakit dan pencegahan covid-19 dan stunting. Pengetahuan masyarakat yang baik terhadap transmisi dan perjalanan penyakit akan membantu membentuk sikap dan berperilaku sesuai dengan kaidah

pencegahan transmisi penularan. Selain itu, masyarakat yang memiliki pengetahuan yang cukup dan didasarkan pada bukti ilmiah akan lebih cerdas dalam menyikapi pandemi ini sehingga masyarakat tidak akan menjadi panik ataupun abai terhadap pandemic covid-19 ini (Setiawan, 2020).

Corona Virus Disease 2019 (covid-19) merupakan masalah kesehatan dunia dan menjadi pandemi global. Upaya yang dapat dilakukan dalam pencegahan covid-19 adalah dengan melakukan kegiatan promosi kesehatan, salah satunya adalah kegiatan penyuluhan (Besila,2021) . Berdasarkan hasil pengabdian yang menunjukkan bahwa dari 16 masyarakat yang memiliki pengetahuan pencegahan tentang stunting dan covid-19 terdapat masyarakat yang mengetahui tentang pencegahan stunting dan covid-19 sebanyak 82,0% yang cukup sedangkan dari 9 masyarakat yang memiliki pengetahuan kurang terdapat masyarakat yang mengetahui tentang pengetahuan stunting dan covid-19 sebanyak 18,2%. Hasil analisis pengaruh pemberian penyuluhan pencegahan stunting dan covid-19 terhadap pengetahuan stunting dan covid-19 diperoleh hasil statistik diperoleh nilai X^2 hitung (9,316) > X^2 tabel (3,841) dan nilai p (0,002) < 0,05.

Penyuluhan untuk memberikan edukasi mengenai pencegahan penularan covid-19 sangat penting di kalangan santri sebagai upaya pencegahan di masyarakat. Jumlah anggota keluarga yang besar akan sangat mempengaruhi distribusi makanan terhadap anggota keluarga, terutama pada keluarga miskin yang terbatas kemampuannya dalam penyediaan pangan. Hal ini akan beresiko terhadap kejadian Stunting (Apriluana dan Fikawati, 2018). Jumlah balita dalam keluarga juga dapat berhubungan dengan status gizi balita (Hatta dkk, 2021). Dengan adanya anak balita lebih dai satu dalam keluarga maka perhatian keluarga akan terbagi. Hal ini diperburuk dengan adanya kesibukan orang tua dengan urusan lain. Adanya kecenderungan bahwa balita yang lebih tua menderita kekurangan gizi kerana perhatian orang tuanya yang terbagi dengan adanya balita yang lebih muda. Faktor determinan lainnya yang berhubungan dengan kejadian stunting dan covid-19 adalah faktor sosial ekonomi.

Status` sosial ekonomi merupakan faktor penting dari status gizi remaja (*underweight* dan stunting (Llahi, 2017). Penelitian yang dilakukan di negara yang berpendapatan menengah dan rendah menunjukkan bahwa anak-anak yang tinggal di daerah kumuh, semakin bertambahnya usia anak memperburuk risiko untuk stunting.



Pekarangan rumah merupakan sebidang tanah di sekitar rumah, baik itu berada di depan, di samping, maupun di belakang rumah. Pemanfaatan pekarangan rumah sangat penting, karena manfaat yang dapat diambil sangat banyak. Pemanfaatan pekarangan yang baik dapat mendatangkan berbagai manfaat antara lain yaitu sebagai warung, apotek, lumbung hidup dan bank hidup (Ashari dkk 2012). Disebut lumbung hidup karena sewaktu-waktu kebutuhan pangan pokok seperti jagung, umbi-umbian dan sebagainya tersedia di pekarangan. Selain pekarangan difungsikan untuk pemenuhan bahan pangan (Arifin dkk, 2007), pekarangan untuk konservasi keanekaragaman hayati pertanian dapat juga mendukung agroekologi dan pertanian yang keberlanjutan (Marshall dan Moonen 2002). Penanaman tanaman sayur sebagai upaya pemanfaatan pekarangan rumah dapat menjadi salah satu penyedia gizi sehat keluarga. Selain penyedia gizi sehat keluarga, usaha di pekarangan jika dikelola secara intensif sesuai dengan potensi pekarangan, dapat memberikan sumbangan pendapatan bagi keluarga. dari hasil penelitian, secara umum pekarangan rumah dapat memberikan sumbangan pendapatan keluarga antara 7-45%. Atas dasar tersebut, maka kami bermaksud untuk memperkenalkan kepada masyarakat mengenai pemanfaatan pekarangan rumah untuk budidaya sayuran melalui pemberian bibit tanaman sayur kepada masyarakat (Eli Indawati, 2021).

Perubahan perilaku yang dimaksudkan disini adalah setiap individu semakin peduli dalam menjaga ketahanan pangan rumah tangganya dengan melakukan berbagai upaya seperti memanfaatkan pekarangan untuk menanam bahan makanan lokal dan menganekaragamkan konsumsi pangannya. penyuluhan tentang ketahanan pangan rumah tangga dapat meningkatkan pengetahuan ibu rumah tangga tentang pentingnya ketahanan pangan rumah tangga, dan pengetahuan yang meningkat tentang ketahanan pangan rumah tangga diharapkan dapat membantu upaya pencegahan masalah gizi kronis.

Pekarangan di Indonesia belum mendapat perhatian penuh.



Gambar 4. Kegiatan pembuatan Produk Dari Hasil Perkarangan Rumah

Pada hal jika dikelola dengan baik pekarangan secara tidak langsung mampu mempengaruhi ekonomi rumah tangga. Terkait dengan pandemi Covid 19, jelas pengelolaan pekarangan sebagai penyokong kebutuhan sayur dan bumbu dapur bagi keluarga sangat membantu mengurangi pengeluaran rumah tangga. Upaya pemenuhan konsumsi makanan yang bergizi berkaitan erat dengan daya beli rumah tangga. Rumah tangga dengan pendapatan terbatas, kurang mampu memenuhi kebutuhan makanan yang diperlukan tubuh, setidaknya keanekaragaman bahan makan kurang bisa dijamin karena dengan uang yang terbatas tidak akan banyak pilihan (Santosa,2018). Akibatnya kebutuhan makanan untuk tubuh tidak terpenuhi (Kinanti, 2020). Ada batasan penghasilan terendah yang dinyatakan oleh tentang pita kemiskinan yang dinyatakan dalam setara beras; berbunyi bahwa makanan atau bahan makanan yang dapat dibeli untuk rumah tangga tidak mencukupi untuk memelihara kesehatan seluruh rumah tangga).

Berbagai upaya perbaikan gizi biasanya berorientasi pada tingkat pendapatan (Mitra, 2015). Seiring makin meningkatnya pendapatan, maka kecukupan akan makanan dapat terpenuhi. Dengan demikian pendapatan merupakan faktor utama dalam menentukan kualitas dan kuantitas bahan makanan (Marni,2021) . Penelitian Liahi menunjukkan bahwa pada rumah tangga dengan tingkat pendapatan rendah di Australia mengalokasikan uangnya dalam jumlah yang sedikit untuk bahan makanan seperti gandum, produk susu, buah dan sayuran (Nurul Rofiqo Irwan,2018). Pengeluaran rumah tangga sebagai proksi dari pendapatan mempengaruhi tingkat konsumsi rumah tangga (Llahi, 2017). Semakin besar pengeluaran total mengakibatkan konsumsi energi rumah tangga bertambah dengan kata lain apabila pengeluaran total rumah tangga bertambah maka pertambahan tersebut digunakan untuk memenuhi kekurangan konsumsi energi (Kinanti, 2020). Upaya pemenuhan konsumsi makanan yang bergizi berkaitan erat dengan daya beli rumah tangga. Rumah tangga dengan pendapatan terbatas, kurang

mampu memenuhi kebutuhan makanan yang diperlukan tubuh, setidaknya keanekaragaman bahan makan kurang bisa dijamin karena dengan uang yang terbatas tidak akan banyak pilihan (Diwanti,2018).

Akibatnya kebutuhan makanan untuk tubuh tidak terpenuhi (Kinanti, 2020). Ada batasan penghasilan terendah yang dinyatakan oleh tentang pita kemiskinan yang dinyatakan dalam setara beras; berbunyi bahwa makanan atau bahan makanan yang dapat dibeli untuk rumah tangga tidak mencukupi untuk memelihara kesehatan seluruh rumah tangga (Sari,2015). Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari 29 kepala keluarga anak balita yang menyatakan pendapatan kurang terdapat anak balita yang menderita stunting sebanyak 48,3%. Sedangkan dari 61 kepala keluarga anak balita yang menyatakan pendapatan cukup terdapat anak balita yang menderita stunting sebanyak 18,3%. Meningkatnya penghasilan rumah tangga yang berasal dari ibu bekerja akan memperbaiki konsumsi makanan seluruh anggota rumah tangga (Dewi and Widari, 2018).

KESIMPULAN

Setelah kegiatan pengabdian dilakukan penyuluhan kesehatan tentang pencegahan stunting terbukti meningkatkan pengetahuan peserta penyuluhan, terbukti ada peningkatan skor pengetahuan dari mean sebelum penyuluhan adalah 18,0 dan nilai mean setelah penyuluhan adalah 82,0, terjadi peningkatan skor 64,0. Dengan peningkatan skor tersebut, diharapkan para generasi muda mampu berkontribusi membantu pemerintah menurunkan kejadian stunting, dengan cara berperilaku hidup bersih dan sehat PHBS dan aktif memberikan penyuluhan pada masyarakat tentang pencegahan stunting dengan meningkatkan pengetahuan masyarakat yang mempunyai keluarga dengan ibu hamil. Perlu kerjasama pihak perguruan tinggi dengan masyarakat agar secara aktif mencerdaskan masyarakat dalam bidang kesehatan, khususnya dalam penanggulangan stunting, bisa dalam bentuk praktek lapangan, pengabdian masyarakat, atau kuliah kerja nyata sehingga diperoleh manfaat yang langsung diterima oleh masyarakat dalam peningkatan pengetahuan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih kepada Direktorat Jenderal Penguatan dan Pengembangan Ristekdikti serta Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi atas bantuan yang diberikan kepada tim peneliti, hingga kegiatan penelitian ini dapat berjalan dengan baik. Terimakasih kepada pihak Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LP3M) Universitas Gorontalo atas bantuannya selama pelaksanaan pengabdian.

DAFTAR PUSTAKA

- Apriluana, G. and Fikawati, S. (2018) 'Analisis Faktor-Faktor Risiko terhadap Kejadian Stunting pada Balita (0-59 Bulan) di Negara Berkembang dan Asia Tenggara', *Media Penelitian dan Pengembangan Kesehatan*, 28(4), pp. 247–256.
- A Joint Call To Protect the Nutritional Status of the Most Vulnerable Women and Children across Eastern and Southern Africa from the effects of Covid-19 July 22, 2020.*
- Besila, Q. A., Intan, N., Titiek, M., & Debora, P. (2021). Menunjang Ketahanan Pangan Keluarga Selama Masa *Socialization on the Use of Limited Open Space To Reinforce Household Food Security During Covid-19 Pandemic*. 02(01), 11–21
- Dewi, N. T. and Widari, D. (2018) 'Hubungan Berat Badan Lahir Rendah dan Penyakit Infeksi dengan Kejadian Stunting pada Baduta di Desa Maron Kidul Kecamatan Maron Kabupaten Probolinggo', *Amerta Nutr.* pp. 24–33.
- Dikes Kabupaten Gorontalo. (2018). Prevalensi Stunting Di Provinsi Gorontalo.
- Diwanti, D. P. (2018). (Pekarangan Rumah) Dengan Teknik Budidaya Tanaman Sayuran Secara Vertikultur. *Jurnal Universitas Muhammadiyah Tapanuli Selatan*, 1(3), 101–107 Covid-19. *Jurnal Kependudukan Indonesia*, 2902(1907–2902), 69.
- Eli Indawati, Yulia Agustina, & Asep Rusman. (2021). Edukasi Gizi Seimbang Bagi Kader Posyandu Pada Masa Pandemi Covid-19 Sebagai Pencegahan Balita Stunting Di Kabupaten Bekasi. *Jurnal Antara Abdimas Keperawatan*, 4(1), 1–10.
- Evi Yunitasari, Riska Hediya Putri, A. D. L. (2020) 'Faktor Faktor yang Berhubungan Kejadian Stunting Pada Balita 24-36 Bulan di Wilayah Kerja UPT Puskesmas Gadingrejo Kabupaten Pringsewu', *Wellness and healthy magazine*, 2. pp. 309–313.
- Hatta, H. Nuryani & Mikkie (2021) 'Pengetahuan dan Sikap Berhubungan dengan Pemberian ASI Eksklusif pada Baduta'. *Gorontalo Journal of Nutrition Dietetic*, 1(1), pp. 7–15.
- Heriari, N. S. et al. (2013) 'Dampak Dari Ketidakseimbangan Antara Asupan Sebaliknya Dan Kesalahan Dalam Memilih Bahan Untuk Diterima Secara Menurunkan Kemampuan Produktif Suatu Bangsa Kronis, Berat Badan Lebih Dan Kurang', 392, pp. 0–5.
- Hidayani, W. R. (2020) 'Prosiding Seminar Nasional Kesehatan "Peran Tenaga Kesehatan Dalam Menurunkan Kejadian Stunting', *Jurnal Seminar Nasional*, 2(01), pp. 1–8.
- Puskesmas Telaga Kabupaten Gorontalo. Profil Wilayah Puskesmas Telaga. 2021.
- Kinanti, R. (2020) 'Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada Permasalahan Stunting dan Pencegahannya Pendahuluan', *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 11(1), pp. 225–229.
- Kusumawati, E., Rahardjo, S. and Sari, H. P. (2013) 'Model Pengendalian Faktor Risiko Stunting pada Anak Usia di Bawah Tiga Tahun', *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(3), pp. 249–256.
- Llahi, R. K. (2017) 'Hubungan Pendapatan Keluarga, Berat Lahir, Dan Panjang Lahir Dengan Stunting Balita 24 -59 Bulan Di Bangkalan', *Jurnal Manajemen Kesehatan*, 148, pp. 148–162.
- Margawati, A. and Astuti, A. M. (2018) 'Pengetahuan ibu, pola makan dan status gizi pada anak stunting usia 1-5 tahun di Kelurahan Bangetayu, Kecamatan Genuk, Semarang', *Jurnal Gizi Indonesia* 6(2), pp. 82–89.
- Mitra, M. (2015) 'Permasalahan Anak Pendek (Stunting) Dan Intervensi Untuk Mencegah Terjadinya Stunting (Suatu Kajian Kepustakaan)', *Jurnal Kesehatan Komunitas*, 2(6), pp. 254–261.
- Rahayu A, Khairiyati, L. (2014) 'Risiko Pendidikan Ibu Terhadap Kejadian Stunting', *Penelitian Gizi Makanan*. 3.7, pp. 129–136.
- Santosa, S., Rohmanugraha, D., Antoro, Y. T., Nurjanah, T. R., Wardani, E., HR, N. J., M., I. L., Hidayah, N., Ermawati, E., Rahman, M. D., & Yusron, M. (2018). Optimalisasi Pemanfaatan Pekarangan Rumah dengan Sistem Vertikultur dari Limbah Plastik Sebagai Upaya Mendukung Indonesia Bebas Sampah dan Mewujudkan Ketahanan Pangan Keluarga di Dukuh Baturan Kec. Gantiwarno Kab. Klaten. *Aplikasia: Jurnal Aplikasi Ilmu-Ilmu Agama*, 18(2), 127.

- Setiawan, E., Machmud, R. and Masrul, M. (2018) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Stunting pada Anak Usia 24-59 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Andalas Kecamatan Padang Timur Kota Padang Tahun 2018', *Jurnal Kesehatan Andalas*, 7(2), p. 275.
- Sari, I. D., Yuniar, Y., Siahaan, S., Riswati, R., & Syaripuddin, M. (2015). Tradisi Masyarakat dalam Penanaman dan Pemanfaatan Tumbuhan Obat Lekat di Pekarangan. *Jurnal Kefarmasian Indonesia*, 5(2), 123–132.
- Unicef. 2020. Covid-19 Dan Anak-Anak Di Indonesia. Agenda Tindakan Untuk Mengatasi Tantangan Sosial Ekonomi.
- Vibriyanti, D. (2020). Kesehatan Mental Masyarakat: Mengelola Kecemasan Di Tengah Pandemi
- Wali, M., Pali, A., & Mbabho, F. (2020). PKM Edukasi Pencegahan Penularan Covid-19 terhadap Siswa Kelas III SD I Turekisa. *International Journal of Community Service Learning*, 4(4), 367–372.
- Wahidah, I., Septiadi, M. A., Rafqie, M. C. A., Fitria, N., Hartono, S., & Athallah, R. (2020). Pandemi Covid-19 : Analisis Perencanaan Pemerintah dan Masyarakat dalam Berbagai Upaya Pencegahan Covid-19. *Pandemic : Analysis of Government and Community Planning in Various Prevention Measures*. *Jurnal Manajemen Dan Oranisasi*, 11(3), 179–188.
- Winurini, S. (2020). Permasalahan Kesehatan Mental Akibat Pandemi Covid-19. *Info Singkat: Kajian Singkat Terhadap Isu Aktual Dan Strategis*, 12(15), 13–18.
- WHO. 2019. *Child Malnutrition*. *Global health Observatory (GHO) Data*.
- WHO. 2020. Malnutrition Covid-19 and the Risks to the Nutritional outcomes of Children and Women in Eastern and Southern Africa.
- Yosephin, B. (2019). *Buku Pegangan Petugas KUA: Sebagai Konser 1000 HPK Dalam Mengedukasi Calon Pengantin Menuju Bengkulu Bebas Stunting (Cetakan Pertama; A. D. Nabila, ed.)*. Yogyakarta: CV Budi Utama.